

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan kondisi yang perlu diperhatikan orang tua. Masa kanak-kanak merupakan masa yang rentan terhadap penyakit atau infeksi karena dipengaruhi oleh imunitas tubuh. Jika daya tahan tubuh melemah, anak mudah terserang infeksi atau penyakit. Kerentanan terhadap infeksi ini menyebabkan demam atau peningkatan suhu tubuh pada anak. (Sumakul and Lariwu, 2022). Demam merupakan cara tubuh melindungi diri dari banyaknya bakteri dan virus yang suka hidup pada suhu tubuh normal manusia yaitu 36,5°C. Menaikkan suhu tubuh adalah salah satu cara tubuh bekerja keras melawan penyerang tersebut dengan mengaktifkan sistem kekebalan tubuh. (Nofitasari, 2019). Suhu tubuh normal manusia berkisar antara 36,5 °C – 37,5 °C. Suhu kurang dari 35 °C disebut hipotermi, sementara suhu lebih dari 37,5 °C disebut hipertermi (Rahmi, 2019).

Demam merupakan keluhan paling umum yang diterima orang tua saat anak berobat ke dokter atau ke fasilitas kesehatan. Demam bukanlah suatu penyakit melainkan gejala dari suatu penyakit tertentu. Salah satunya yaitu demam typhoid (Rahmi, 2019). Demam typhoid merupakan penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam selama seminggu atau lebih, disertai gangguan fungsi saluran cerna tanpa gangguan kesadaran. (Baig, Lalu & Halmin, 2022). Demam typhoid merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Salmonella Enterica*,

terutama varian turunannya yaitu *Salmonella typhi* A, B dan C. *Salmonella Typhi* termasuk dalam kelompok *Enterobacteriaceae* yang biasanya tumbuh pada makanan dan air yang terkontaminasi, biasanya pada sayuran yang dicuci dengan air kotor. juga berasal dari makanan pedagang pinggir jalan yang terkontaminasi bakteri tersebut. (Tuti, Sari & Jurni, 2023). Demam typhoid erat kaitannya dengan perilaku tidak bersih masyarakat baik perkotaan maupun pedesaan, serta sanitasi masyarakat yaitu lingkungan rumah dan kurangnya sumber air bersih. Penyebab utamanya adalah bakteri *Salmonella typhi* yang masuk ke mulut, berkembang biak di usus dan masuk ke pembuluh darah. (Rahmi, 2019). Demam typhoid sendiri bisa sangat berbahaya jika tidak ditangani dengan baik dan benar, bahkan bisa menyebabkan kematian. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), Perkiraan kejadiannya adalah 11–21 juta per tahun dan angka kematian sekitar 128.000–161.000 per tahun, dengan sebagian besar kasus terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika Sub-Sahara (Pamuji, Lintang, & Ningrum, 2023). Di Indonesia penyakit demam typhoid merupakan penyakit endemik dan sering terjadi di kota-kota besar. Di Indonesia kejadian demam typhoid diperkirakan antara 300 hingga 810 kasus per 100.000 penduduk per tahun, dengan angka kematian sebesar 2%. (Tuti, Sari & Jurni, 2023).

Prevalensi demam typhoid nasional (berdasarkan diagnosis petugas kesehatan) adalah 1,60%. Sebanyak 14 provinsi memiliki prevalensi penyakit typhoid yang lebih tinggi dibandingkan nasional untuk Jawa Barat menempati urutan ke tiga dari 14 provinsi lainnya. Antara lain Nanggro Aceh Darussalam

(2,96%), Bengkulu (1,60%), Jawa Barat (2,14%), Jawa Tengah (1,61%), Banten (2,24%), NTB (1,93%), NTT (2,33%), Kalimantan Selatan (1,95%), Kalimantan Timur (1,80%), Sulawesi Selatan (1,80%), Sulawesi Tengah (1,65%), Gorontalo (2,25%), Papua Barat (2,39%) dan Papua (2,11%) (Qomah, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya selama periode bulan Januari sampai dengan bulan Maret Tahun 2019 untuk pasien dengan kasus Typhoid menempati urutan ke lima dari sejumlah kasus terbesar di Ruang Melati 5 RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Periode Bulan Januari sampai Bulan Maret Tahun 2019 sebanyak 47 orang dan mengalami peningkatan dalam setiap bulannya (Rahmi, 2019).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu meningkatkan Tindakan mandiri, agar kasus demam yang sering terjadi pada anak, khususnya penderita typhoid dapat tertangani. Salah satu tindakan mandiri yang dilakukan perawat adalah kompres air hangat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Baig, 2022) dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Terkena *Typhoid Fever*” disebutkan bahwa kompres air hangat setelah intervensi 3x24 jam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan suhu tubuh pada anak. Suhu tubuh responden sebelum dilakukan kompres hangat menunjukkan suhu tubuh minimum 37,7°C dan suhu tubuh maksimum 38,3°C dengan rerata 38°C. Suhu tubuh responden setelah dilakukan kompres hangat menunjukkan suhu tubuh minimal setelah dilakukan kompres hangat adalah

36,7°C dan suhu tubuh maksimal adalah 37,4°C dengan nilai median 37,0°C. Didapatkan perbedaan median sebesar -1,0°C atau setelah dilakukan perlakuan dengan kompres hangat terjadi penurunan sebesar 1°C dengan nilai $p=0,001$ atau $p<0,005$ yang berarti terdapat pengaruh kompres hangat terhadap menurunkan suhu tubuh pada anak penderita *Typhoid Fever*.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Sumakul & Lariwu, 2022) dengan judul “Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak” mengatakan suhu tubuh seluruh anak di rumah sakit sebelum diberikan kompres hangat termasuk dalam kategori hipertermia. Suhu tubuh anak di rumah sakit setelah dilakukan kompres hangat seluruhnya dalam batas normal (tidak hipertermia). Pengaruh kompres air hangat terhadap perubahan suhu tubuh anak di rumah sakit telah diketahui.

Melakukan pemberian kompres air hangat pada anak untuk menurunkan suhu tubuh saja tidak cukup apabila anak tidak kooperatif. Salah satu pengobatan non-obat pada anak kooperatif dengan menggunakan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh adalah terapi bermain. Terapi bermain memiliki banyak manfaat selain mengurangi tingkat kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit, namun dapat mengurangi emosi negatif yang mempengaruhi kerja sama dan juga dapat membantu membangun hubungan saling percaya antara perawat dan pasien untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan atau saat pemberian air hangat kepada anak untuk menurunkan suhu tubuh anak. (Madu, Abdu, Papidunan & Lawalata, 2021). Salah satu cara untuk anak kooperatif pada

saat diberikan terapi kompres air hangat yaitu salah satunya terapi boneka bercerita.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2010) dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kooperatif Selama Menjalani Perawatan Pada Anak Usia Pra Sekolah (3 – 5 Tahun) Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta) mengatakan bahwa tingkat kerjasama anak prasekolah (3-5 tahun) melalui terapi bermain selama perawatan di RS Panti Rapih Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat kerjasama anak sebelum menjalani terapi bermain sebagian besar berada pada kategori kurang baik. Kedua, tingkat kerjasama anak pasca terapi bermain sebagian besar berada pada kategori baik, sedangkan tingkat kerjasama buruk tidak ada. Ketiga, terdapat perubahan tingkat kerjasama anak prasekolah (3–5 tahun) sebelum dan sesudah terapi bermain selama perawatan di ruang anak CB2 RS Panti Rapih Yogyakarta.

Penggunaan *storytelling* dalam asuhan keperawatan merupakan alternatif yang dapat diterapkan di semua bidang perawatan. Disarankan dalam memilih metode bercerita harus mempertimbangkan ketersediaan dana yang diperlukan, waktu dan tenaga yang cukup untuk melaksanakannya, serta kondisi yang kondusif untuk perawatan. Bercerita sangat bermanfaat sebagai terapi suportif untuk melatih kemampuan berbahasa, menambah kosa kata, mengurangi kecemasan, mengurangi gangguan perilaku dan meningkatkan moralitas. Selain bermanfaat sebagai terapi non farmakologi pada anak sakit, bercerita juga dapat meningkatkan minat dan motivasi anak terhadap pembelajaran moral di kelas pada anak sehat. (Dewi and Nani, 2020). Selain bercerita bisa dipadukan dengan

boneka yang bermanfaat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan konsentrasi, menarik perhatian dan menambah suasana gembira.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menulis karya tulis ilmiah tentang “Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Typoid Dengan Pemberian Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada anak demam typoid dengan pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada anak demam typoid dengan pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien anak demam typoid yang dilakukan tindakan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan kompres air hangat pada pasien anak demam typoid terhadap penurunan suhu tubuh.

- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien anak demam typoid yang dilakukan tindakan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien anak demam typoid yang dilakukan tindakan kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai asuhan keperawatan pada anak demam typoid dengan pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

- b. Bagi Perawat Di Rumah Sakit

Pelajari kegunaan asuhan keperawatan pada anak demam typoid dengan pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih jauh tentang perawatan anak penderita demam typoid dengan pemberian kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

- d. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarganya dalam pengobatan dan pencegahan demam typoid.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Terkena Typhoid Fever	1. Baig Fitrihan Rukmana 2. Lalu Muhammad Sadam Husen 3. Halmin Ulya Nurul Aini	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre Experimental Design dengan bentuk rancangan One Group Pretest-Posttest. Penelitian ini menggunakan observasi sebelum eksperimen (pre- test) dan observasi sesudah eksperimen (post-test).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang terkena demam typhoid. Analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara intervensi kompres air hangat dengan penurunan suhu tubuh pada anak yang terkena demam typhoid. Oleh karena itu, intervensi pemberian kompres air hangat dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam penanganan demam typhoid pada anak-anak.
2.	Menurunkan Demam Dengan Kompres Hangat Pada Anak	1. Vione D. O. Sumakul 2. Cicilia Karlina Lariwu	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Kuantitatif, penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan rancangan pre – post test design. Sampel yang digunakan diambil dengan cara syarat sampel minimal untuk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompres air hangat terhadap suhu tubuh anak di rumah sakit. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya penurunan suhu tubuh pada pasien anak yang mengalami hipertermi dengan diberikan kompres air hangat. Hasil uji statistika diperoleh nilai $p=0,000$ yang menandakan bahwa terdapat pengaruh kompres air hangat terhadap suhu tubuh anak

				penelitian komparatif dan eksperimental yaitu 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan pengukuran suhu tubuh langsung.
3.	Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Hipertermia Pada Anak Dengan Demam Typoid	1. Firda 2. Nofitasari 2. Wahyuningsih	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Kuantitatif. Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus dan menggunakan bentuk rencana "one group pretest posttest".	Penerapan terapi kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak demam typoid yang mengalami hipertermia baik pada pasien I dan II. Karena sebelum terapi kompres hangat dicek suhu tubuh anak terlebih dahulu, dan anak mengalami hipertermia. Adapun pasien I sebelumnya 38,8°C dan selama 3 hari 37,9°C dan nilai rata-rata penurunan suhu tubuhnya 0,4°C. Sedangkan pada pasien II dengan suhu tubuh sebelumnya 38,5°C dan selama 3 hari menjadi 37,8°C dengan rata-rata penurunan suhu tubuhnya 0,3°C. Hal ini ada penurunan yang berbeda yaitu 0,1°C. Hasil studi kasus ini terapi kompres hangat pada pasien demam typoid mengalami rata-rata penurunan suhu tubuh pasien I 0,4°C dan pasien II 0,3°C.
4.	PEMBERIAN KOMPRES AIR HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH	1. Tuti Elyta 2. Sari Octarina Piko 3. Jurni Oktavia	Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode kasus.	Penelitian menemukan bahwa kompres air hangat efektif menurunkan suhu tubuh pada penderita demam tifoid. Penerapan

	PADA ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN DEMAM TYPOID DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA M HASAN PALEMBANG TAHUN 2022			kompres air hangat mengakibatkan terjadinya penurunan suhu tubuh pada kedua pasien Ny. "S" dan Nn. "A", dibuktikan dengan pembacaan suhu sebelum dan sesudah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan SOAP untuk mengevaluasi asuhan keperawatan, dan masalah kedua pasien teratasi setelah penerapan kompres air hangat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompres air hangat dapat menjadi teknik non-farmakologis yang berguna dalam menangani demam pada pasien demam tifoid.
5.	MANFAAT STORYTELLING BAGI ANAK: REVIEW ARTIKE	1. Martina Mutiara Dewi 2. Nurhaeni Nani	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Kualitatif. Studi literatur dilakukan dengan membuat ringkasan dan analisis dari artikel terkait dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.	Stroytelling memiliki manfaat yang signifikan dalam mengurangi stress dan kecemasan pada anak-anak yang menjalani hospitalisasi. Berbagai media storytelling dapat digunakan pada beberapa tingkatan usia anak, seperti buku cerita animasi, stroytelling dengan menggambar, storytelling dalam pengajaran di kelas dan digital storytelling. Storytelling dapat direkomendasikan dilakukan dengan menggunakan media buku cerita ataupun dengan media digital/perangkat computer. Pemilihan media dapat disesuaikan dengan kondisi anak dan ketersediaan fasilitas serta tenaga yang mendukung. Oleh karena itu, storytelling

				dapat menjadi dasar untuk mengembangkan intervensi nonfarmakologi untuk mengurangi efek samping dari hospitalisasi pada anak-anak.
6.	Optimalisasi Pelaksanaan Program Terapi Bermain Pada Anak di Rumah Saki	1. Mariyam Mariyam 2. Erna Sulistyawati 3. Vivi Yosafianti Pohan	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Kualitatif. Sebelum dilaksanakan terapi bermain dan sesudah, dilakukan pengukuran tingkat kecemasan anak dengan Facial Image Scale	Terapi bermain memiliki peran yang penting dalam mengurangi dampak hospitalisasi pada anak yang di rawat di rumah sakit. Terapi bermain dapat dilakukan dengan kegiatan, seperti biblioterapi, storytelling, mewarnai gambar dan terapi boneka tangan.
7.	ASUHAN KEPERAWATAN ANAK HOSPITALISASI PADA THYPOID DENGAN PENERAPAN TERAPI BERMAIN LEGGO DI BANGSAL ANAK RUANG AMARILIS RSUD DR. GONDOSUWARNO UNGARAN	1. Widya Millenia 2. Dwi Kustriyanti	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien anak yang menderita demam Thypoid yang mengalami hositalisasi.	Pemberian tindakan terapi bermain lego sangat efektif digunakan untuk menurunkan kecemasan pada anak dibuktikan dalam 4x 7 jam saat melakukan tindakan peneliti mengukur tingkat kecemasan menggunakan FIS didapatkan hasil 4 pada hari pertama dan kedua lalu ,pad hari ke 3 dan 4 peneliti mengukur kembali tingkat kecemasan pasien dan didapatkan hasil 2 yang berarti tidak cemas. Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini selama 4 hari bahwa penerapan terapi bermain lego efektif untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak

8.	<p>PENGARUH TERAPI BERMAIN (SKILL PLAY) PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP TINGKAT KOOPERATIF SELAMA MENJALANKAN PERAWATAN PADA ANAK PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI RUANG EDELWEIST RSUD DR. M YUNUS BENGKULU</p>	Vellyza Colin	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Kuantitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan pre eksperimen pre test-post test one group design.</p>	<p>Terapi bermain permainan ular tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat kooperatif pada anak prasekolah selama menjalani perawatan di rumah sakit. Rata-rata yingkat kooperatif sebelum dilakukan terapi bermain ular tangga adalah 44,55 dan rata-rata Tingkat kooperatif sesudah dilakukan terapi bermain ular tangga sebesar 70,15. Hasil uji Wilcoxon Sign Rank didapat nilai p-value = 0,000<0,5 signifikan, artinya ada pengaruh terapi bermain (Skill Play) Permainan Ular Tangga terhadap tingkat Kooperatif selama menjalankan perawatan pada anak Pra sekolah (3-6 tahun) di Ruang Edelweist RSUD dr. M Yunus Bengkulu. Oleh karena itu, pelatihan terapi bermain permainan ular tangga dapat diberikan kepada perawat untuk meningkatkan keterampilan individu dalam memberikan terapi bermain pada anak yang dirawat.</p>
9.	<p>EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN TYPHOID</p>	<p>1. Yanti Wulandar 2. Arif Nuriman</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Kuantitatif. h ini adalah desain literatur review. enis desain Quasi eksperimen pre test dan post test, one group/ two group dan menggunakan</p>	<p>Penelitian menemukan bahwa kompres hangat merupakan cara yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak penderita demam tifoid. Kompres hangat menyebabkan vasodilatasi, yang meningkatkan aliran darah dan memungkinkan perpindahan panas lebih efisien dari tubuh ke lingkungan. Umumnya</p>

				sample sebanyak 149 anak.	tidak ada risiko atau efek samping signifikan yang terkait dengan penggunaan kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh, selama kompres tidak terlalu panas dan diterapkan dalam jangka waktu yang wajar. Namun, penting untuk memantau suhu anak dan mencari pertolongan medis jika demam terus berlanjut atau memburuk. Frekuensi pemberian kompres hangat dapat bervariasi tergantung pada tingkat keparahan demam dan respons individu anak terhadap pengobatan. Dalam penelitian yang disebutkan di atas, kompres hangat diterapkan setiap 4 jam selama total 3 hari. Namun, penting untuk mengikuti panduan ahli kesehatan dan menyesuaikan frekuensi pengobatan sesuai kebutuhan.
10.	Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah Selama Menjalani Perawatan di Rumah Sakit	1. Yunita Gabriela Madu 2. Siprianus Abdu Orpa 3. Papidunan 4. Yunita Noviline Lawalata	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan pre experiment design dengan pre-test-post-test design, yaitu suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok intervensi	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terapi bermain mewarnai gambar efektif dalam meningkatkan tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan di rumah sakit Stella Maris Makassar. Pada hasil penelitian terdapat bahwa usia yang paling kooperatif ketika diberikan terapi bermain adalah usia 3 tahun bahwa anak-anak pada usia ini memiliki kecenderungan untuk	

			tertentu, yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi dan sesudah intervensi	bermain di luar rumah dan akhirnya ketika sakit yang paling merasakan dampak dari hospitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain memiliki banyak manfaat selain untuk mengurangi tingkat kecemasan anak selama dirumah sakit namun mampu mengurangi emosi negatif yang mempengaruhi perilaku kooperatif, hal ini juga membantu dalam membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan anak dirumah sakit.
11.	PENERAPAN TERAPI BERCERITA BONEKA TANGAN UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN PADA ANAK KEJANG DEMAM AKIBAT HOSPITALISASI	Ertha Gilang Munitha Ningsih	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif.	Setelah dilakukan penerapan terapi boneka tangan terjadi penurunan kecemasan pada pasien yaitu An. Z dengan nilai 4 menjadi 3, An. W nilai 3 menjadi 2, A. F nilai 3 menjadi 1 dan An. D nilai 4 menjadi 3. Pada umumnya kecemasan mungkin bersifat akut (seventar saja) atau menahun (dalam jangka waktu Panjang) sehingga wajar saja setiap orang mengalami gangguan kepanikan untuk memperlihatkan gejala kecemasan pada umumnya.